

PENERAPAN METODE JIBRIL DALAM PELAKSANAAN HAFALAN

Pita Andriani¹, Muhammad Musyafa Alfauzi², Muhammad Riyadh^{3*}

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ muhriyadhdayasakti@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of the Qur'an as a guide to life for Muslims and its role in providing the right guidance for life. The Qur'an, which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the Angel Gabriel, is not only read but also memorized to maintain its authenticity and facilitate understanding of its teachings. This study focuses on the application of the Gabriel method at Hidayatul Mubtadiin Islamic Elementary School, which aims to improve students' ability to memorize the Qur'an effectively. With a structured tahfidz program and appropriate guidance, it is hoped that students can memorize the Qur'an well without feeling burdened. This article also highlights that memorizing the Qur'an is a noble deed that is promised a reward by Allah SWT, as well as the importance of understanding and practicing the contents of the Qur'an in everyday life. Through a descriptive qualitative approach, this study describes the application of the Gabriel method and the challenges faced by students in the memorization process, while providing insight into effective strategies for memorizing the Qur'an.

Article History

Received: 10-12-2021

Revised: 30-12-2021

Accepted: 31-12-2021

Keywords:

Tolerance Education,
Elementary School,
Tolerance Values,
Harmony,
Character Building

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat Muslim dan perannya dalam memberikan pedoman hidup yang benar. Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, tidak hanya dibaca, tetapi juga dihafal untuk menjaga keasliannya dan mempermudah pemahaman ajarannya. Penelitian ini fokus pada penerapan metode Jibril di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Mubtadiin, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Dengan program tahfidz yang terstruktur dan bimbingan yang sesuai, diharapkan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik tanpa merasa terbebani. Artikel ini juga menyoroti bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan amal mulia yang dijanjikan pahala oleh Allah SWT, serta pentingnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan penerapan metode Jibril dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses hafalan, sekaligus memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

Histori Artikel

Diterima: 10-12-2021

Direvisi: 30-12-2021

Disetujui: 31-12-2021

Kata Kunci:

Pendidikan Toleransi,
Sekolah Dasar,
Nilai Toleransi,
Kerukunan,
Pembentukan Karakter



A. PENDAHULUAN

Pesan Allah, yaitu Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dicatat dalam mushaf, dan disampaikan secara lisan kepada umat Islam. Nabi Muhammad membacanya kepada para sahabat, dan hal itu diteruskan kepada kita dalam sebuah rantai yang tak terputus. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan ibadah yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Bagi umat Muslim di seluruh dunia, Al-Qur'an adalah kitab suci dan panduan hidup. Setiap kata dalam Al-Qur'an adalah kebenaran, dan siapa pun yang mengabaikannya pasti akan tersesat tanpa petunjuk. Meskipun kita mungkin tidak sepenuhnya memahami semua isi dan tafsir Al-Qur'an, membaca dan mempelajarinya adalah perbuatan mulia, dan Allah SWT menjanjikan banyak pahala bagi mereka yang melakukannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an akan membantu seseorang memahami tujuan hidupnya, memberikan arahan yang jelas menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya," yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, yang menegaskan pentingnya belajar Al-Qur'an. Hadis ini mengajarkan bahwa untuk menjadi yang terbaik di antara umat manusia, seseorang harus terlebih dahulu belajar Al-Qur'an, kemudian mengamalkannya.

Menghormati para penghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara Allah SWT melindungi mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa di Hari Kiamat, Al-Qur'an akan memohon kepada Allah, "Ya Tuhanku, bebaskan dia," saat seorang penghafal Al-Qur'an datang. Kemudian, mahkota kehormatan akan dikenakan pada orang tersebut, dan Al-Qur'an akan memohon lagi, "Ya Tuhanku, berikanlah aku lebih banyak," hingga akhirnya orang tersebut diberi jubah kehormatan. Al-Qur'an kemudian memohon sekali lagi, "Ya Tuhanku, ridailah dia," dan Allah SWT menyatakan kepuasannya serta memerintahkan orang itu untuk membaca dan terus naik ke tingkat-tingkat surga, dengan setiap ayat yang dibaca membawa kebaikan dan pahala. (HR. Tirmidhi dari Abu Hurairah).

Menurut Allah SWT, Al-Qur'an adalah satu-satunya teks suci di dunia ini yang terpelihara baik dari segi bahasa maupun isi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ {الحجر: 9}

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur 'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr 15: 9)

Bagian ini menegaskan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang dijaga sepanjang waktu. Tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk memastikan keabsahannya, memudahkan pemahaman dan ingatan terhadap isi Al-Qur'an, serta membantu seseorang menjadi pribadi yang saleh. Menurut tafsir Muhammad Amin Al Harori dalam *Hadaiq al-Rouh wa al-Raihan fi Rawabi' Ulumul Qur'an* (volume 15, halaman 21), ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT melindungi Al-Qur'an dari segala hal yang tidak sesuai dengannya, seperti perdebatan mengenai maknanya, kebohongan, ejekan, serta perubahan, penambahan, atau pengurangan. Menghafal Al-Qur'an dapat menjaga kemurniannya, memudahkan pemahaman ajaran-ajarannya, dan membantu seseorang untuk menjadi baik. Membaca Al-Qur'an dari hafalan lebih utama dibandingkan sekadar membaca dengan kata-kata, namun hal ini harus dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman.

Sebagaimana disebutkan dalam kisah Imam Malik dalam buku Al-Muwatta, Ibn Umar membutuhkan waktu bertahun-tahun sekitar delapan tahun untuk menghafal Surah Al-Baqarah, yang menunjukkan bagaimana para sahabat mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Pesan Allah dalam ayat 16 Surah Al-Qiyamah juga menegaskan pentingnya proses ini

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ {القيامة:16}

Artinya: janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Qur'an) karena hendak cepat cepat (menguasai) nya.

Strategi yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memang, para siswa yang menghafal Al-Qur'an sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk faktor-faktor seperti waktu, tempat, minat, keterampilan, dan metode menghafal itu sendiri. Mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, penting untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan formal. Namun, karena keterlibatan siswa dalam aktivitas non-Al-Qur'an, minat mereka terhadap membaca Al-Qur'an semakin berkurang akibat pengaruh teknologi, yang mempengaruhi kualitas pengetahuan dan pengalaman mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin, yang terletak di Desa Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Tulang Bawang Barat, dengan 397 siswa, menerapkan teknik Jibril dalam kurikulum tahfidzul Qur'an karena menganggap penghafalan Al-Qur'an sangat penting. Keinginan kuat siswa untuk menghafal Al-Qur'an di sekolah ini menjadi alasan utama diterapkannya kurikulum tahfidz. Penghafalan di sekolah ini dimulai dengan Juz 30, kemudian dilanjutkan dengan Juz 1. Namun, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Juz 1, khususnya pada bagian akhir setiap surah yang memiliki banyak kalimat mirip. Oleh karena itu, diputuskan untuk memulai dengan Juz 30, 29, 28, dan 27 mulai tahun ketiga berdirinya SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan metode Jibril dalam program tahfidz di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin akan dijelaskan dan dianalisis melalui metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini. Dengan desain penelitian deskriptif, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana metode Jibril diterapkan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an di kelas. Studi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Penerapan metode Jibril untuk menghafal Al-Qur'an di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin, yang terletak di Desa Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut adalah subjek penelitian:

- Siswa yang menggunakan metode Jibril dalam program tahfidz Al-Qur'an, dengan total 397 siswa yang terdaftar mulai dari kelas 1 hingga 6.
- Mentor Tahfidz, yaitu guru yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan teknik Jibril.
- Program tahfidz di sekolah ini didukung penuh oleh kepala sekolah dan orang tua siswa.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung di sekolah, baik di kelas halaqoh maupun kegiatan di luar kelas yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk melihat penerapan metode Jibril dalam kegiatan menghafal, termasuk teknik pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana yang mendukung proses hafalan.

Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan metode Jibril dalam program hafalan Al-Qur'an di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal atau pembelajaran hafalan adalah proses di mana seseorang menyimpan, mengambil, dan menghasilkan pengetahuan tertentu dalam ingatannya. Dalam konteks pendidikan, menghafal berarti kemampuan untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang dan mengaksesnya saat dibutuhkan. Berbagai jenis informasi, termasuk teks, angka, dan konsep, dapat dihafal. Proses ini biasanya dibantu oleh strategi tertentu, seperti asosiasi, repetisi, dan mnemonik. Meskipun sering dianggap terpisah dari pemahaman, di mana seseorang bisa menghafal tanpa sepenuhnya memahami konteks atau maknanya, pembelajaran yang lebih mendalam dapat dimulai dengan menghafal. Dalam Islam, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dicatat dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir tanpa keraguan. (Anwar, Rosihan, 2018, hlm. 31).

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menjaga kemurnian wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW agar tidak hilang. Ini berfungsi mencegah perubahan, pemalsuan, dan memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dari lupa sebagian atau sepenuhnya.

Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang sangat penting bagi umat Muslim. Pada masa Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an dijaga dalam hati umat Muslim, dan pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, Al-Qur'an dikumpulkan dalam bentuk mushaf. Beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an memiliki dasar hukum adalah sebagai berikut:

Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, menghafal adalah langkah pertama.

Al-Qur'an adalah dasar dari seluruh hukum dan sistem Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban kolektif umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah cara meneladani Nabi Muhammad SAW, serta melindungi keaslian Al-Qur'an dari perubahan.

Hikmah Menghafal Al-Qur'an Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengingat teksnya, tetapi juga mengandung ajaran-ajaran hidup yang sangat penting bagi umat Muslim. Berikut beberapa manfaat utama menghafal Al-Qur'an: Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah mulia yang membawa pahala besar bagi setiap huruf yang dibaca atau dihafal. Menjaga kehidupan dan iman. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup memberikan arahan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan. Menghafalnya memudahkan seseorang untuk selalu

mengingat Allah SWT, menjauhi perbuatan buruk, dan menegakkan moralitas dalam interaksi sehari-hari.

Melestarikan integritas prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an tetap terjaga dan tidak berubah karena terus disampaikan secara lisan dan dihafal oleh generasi demi generasi.

Menciptakan kedamaian dan kebahagiaan. Membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat membawa ketenangan dan kedamaian bagi seseorang. Mengembangkan kapasitas mental. Menghafal Al-Qur'an melatih daya ingat, fokus, dan konsentrasi, yang meningkatkan kemampuan otak.

Mendapat kedudukan terhormat di akhirat. Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an akan dianugerahi mahkota kehormatan di Hari Kiamat, dan orang tua mereka akan diberi pakaian yang lebih indah daripada apapun di dunia. Pahala yang berkelanjutan. Jika Al-Qur'an diajarkan kepada orang lain, pahala bagi penghafalnya terus mengalir meskipun ia telah meninggal, menjadikannya amal yang terus menerus.

METODE JIBRIL

Di antara berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an, Metode Jibril mengutamakan pendekatan yang terstruktur dan terencana untuk mempercepat proses penghafalan serta meningkatkan daya ingat. Metode ini terinspirasi dari cara malaikat Jibril memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan secara bertahap dan berulang, dengan memperhatikan waktu dan pengulangan yang tepat. Dalam penerapannya, siswa meniru bacaan guru mereka, dengan guru sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran.

Metode Jibril telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Para sahabat akan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah Nabi Muhammad membacakannya dengan keras setiap kali menerima wahyu. Selain itu, Nabi juga menginstruksikan para juru tulis untuk menuliskan wahyu yang baru diterima dan mengajarkan mereka untuk menghafalnya. Pendekatan Jibril bersifat adaptif dan sederhana, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan dengan kondisi, lingkungan belajar, dan potensi yang ada. Meskipun fokus utama dari metode ini adalah guru, metode Jibril tetap mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh semua kelompok usia, baik muda maupun tua.

Prinsip-Prinsip Metode Jibril

1. Tahap Pengulangan Terstruktur: Salah satu prinsip utama dari pendekatan ini adalah pengulangan yang sistematis dan teratur. Siswa menghafal satu atau lebih ayat, kemudian mengulanginya dengan penuh konsentrasi hingga benar-benar menghafal. Ini mirip dengan cara malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muhammad SAW untuk memastikan setiap ayat benar-benar dihafal dengan baik. Proses ini membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dikelola.
2. Pendekatan Bertahap: Metode ini mendorong penghafalan Al-Qur'an dengan memulai dari bagian-bagian kecil terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke bagian berikutnya setelah bagian pertama benar-benar dipahami. Pendekatan ini menyerupai cara Jibril menurunkan wahyu secara bertahap. Pengulangan dilakukan pada waktu yang tepat dan terjadwal, seperti di pagi hari atau setelah sholat wajib, karena waktu-waktu tersebut diyakini lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat.

3. Penghafalan dan Pengulangan yang Konstan: Pengulangan adalah hal yang sangat diperlukan dalam menghafal, sebagaimana Jibril menyampaikan wahyu berulang kali. Hafalan, baik yang baru maupun lama, perlu diulang secara rutin untuk memastikan informasi tersebut tetap teringat.
4. Menguasai Melalui Penerapan dan Pembacaan: Dalam metode Jibril, membaca dan memahami makna Al-Qur'an memiliki peran yang sama pentingnya dengan menghafalnya. Pemahaman terhadap bacaan akan memudahkan hafalan dan membantu penerapan pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hikmah dan manfaat dari penggunaan metode Jibril:

- Meningkatkan konsentrasi dan fokus
- Meningkatkan daya ingat
- Mempermudah pemahaman
- Meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT.

Penerapan Metode Jibril dalam Upaya Menghafal Al-quran di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin

Program penghafalan Al-Qur'an di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin dimulai sejak usia dini, dengan tujuan agar anak-anak dapat menghafal lima juz (Juz 26, 27, 28, 29, dan 30). Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah menerapkan program tahfidz, di mana kegiatan menghafal dilakukan melalui kelas halaqah, dengan 10 hingga 15 siswa setiap kelompok, yang dibimbing oleh satu tutor tahfidz. Selain itu, siswa juga diberikan program untuk mengulang hafalan di rumah masing-masing. Kepala sekolah, yang juga merancang program penghafalan Al-Qur'an dengan Metode Jibril, menjelaskan bahwa pengulangan di rumah secara signifikan meningkatkan kelancaran hafalan siswa. Program tahfidz ini juga didukung penuh oleh orang tua siswa.

Metode Jibril, yang mengutamakan taqlid (peniruan) dari bacaan guru, menjadikan guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin, metode ini diterapkan dengan cara berikut:

1. Siswa kelas 1, 2, dan 3 mengikuti kegiatan pada shift pertama, dari pukul 07.30 hingga 08.30.
2. Kelas 1 dibagi menjadi 5 halaqah, kelas 2 menjadi 4 halaqah, dan kelas 3 menjadi 4 halaqah, masing-masing dengan satu pembina.
3. Siswa kelas 4, 5, dan 6 mengikuti kegiatan pada shift kedua, dari pukul 08.30 hingga 09.30.
4. Kelas 4 dibagi menjadi 4 halaqah, kelas 5 menjadi 3 halaqah, dan kelas 6 menjadi 3 halaqah, dengan satu pembina di setiap halaqah.
5. Pembina membaca ayat atau kalimat Al-Qur'an sebanyak 7-10 kali, kemudian siswa mengikuti hingga mereka hafal.

Setelah menghafal, pembina dan siswa mengulangi bacaan bersama untuk memperkuat hafalan.

Jika siswa sudah lancar, mereka melanjutkan ke ayat berikutnya, dan proses ini dilakukan secara berkelanjutan.

Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua tahap utama: Tahqiq dan Tartil. Tahqiq adalah tahap pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pengucapannya dengan tepat, sedangkan Tartil dilakukan dengan tempo sedang hingga cepat, disesuaikan dengan irama bacaan. Program tahfidz ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti perubahan zaman yang membuat anak-anak lebih dimanjakan dengan fasilitas, pengaruh media elektronik yang dapat menjauhkan mereka dari Al-Qur'an, serta pentingnya membekali anak-anak dengan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, membantu mereka lebih fokus dalam menghafal, serta memastikan mereka menghafal dengan tajwid yang benar. Siswa menghafal surat sesuai dengan kelas masing-masing: kelas 1 dan 2 menghafal Juz 30, kelas 3 Juz 29, kelas 4 Juz 28, kelas 5 Juz 27, dan kelas 6 Juz 26. Fasilitas yang mendukung program ini mencakup pembina tahfidz yang merupakan para huffadz dan ruang khusus untuk kegiatan menghafal. Program dilaksanakan dari Senin hingga Sabtu, dengan durasi 60 menit per halaqah, kecuali hari Jumat. Pembina mendorong siswa untuk terus mengulang hafalan mereka tanpa merasa terbebani, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Jibril dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini menekankan pengulangan hafalan yang terstruktur dan bertahap, sehingga mempermudah siswa dalam menghafal dan menjaga konsistensi hafalan mereka. Setiap halaqah dipandu oleh pembina tahfidz yang memberikan perhatian penuh kepada siswa, sementara program takror mendorong siswa untuk terus mengulang hafalan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun metode Jibril sangat efektif, terdapat beberapa tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi hafalan di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam memperkuat hafalan siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode Jibril di SD Islam Unggulan Hidayatul Mubtadiin dapat dianggap sebagai strategi yang tepat untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Melalui metode ini, sekolah berperan besar dalam menyediakan pendidikan agama berkualitas di tingkat dasar serta membantu mewujudkan generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (EdisiRevisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidi, M. Rofiq (08 Februari 2021). "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an*"

- Anwar, M. A. (2023). *Strategi Menghafal dalam Pembelajaran: Teori dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Hidayat, N. & Fitriani, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Pendekatan Kognitif dan Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(3), 225-240
- Suryani, A. (2021). *Psikologi Kognitif dalam Menghafal: Aplikasi dalam Proses Belajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, A. & Fauzi, M. (2023). *Pentingnya Menghafal Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 102-115.
- Syarifuddin, I. & Hasanah, F. (2022). *Menghafal Al-Qur'an sebagai Metode Pengembangan Diri dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Al-Ilmi.
- Farhan, M. (2021). *Hikmah Menghafal Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter dan Spiritual Remaja*. Bandung: Mizan.
- Fadhilah, A. & Kurnia, R. (2023). *Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Hasanah, S. (2022). *Strategi Efektif Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Jibril*. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 19(2), 145-159.
- Ahmad, M. & Ramli, F. (2021). *Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Jibril*. Bandung: Al-Qalam.
- Susanti, R. (2021). Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15-28.
- Wahyuni, L. (2021). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kebhinekaan*, 6(3), 12-29.
- Wahyuni, S. (2020). Tantangan Guru dalam Mengajarkan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(5), 315-330.
- Widiastuti, M. (2020). Metode Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 88-102.
- Winarti, P. (2021). Pendidikan Toleransi melalui Kegiatan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Kolaborasi*, 8(2), 35-48.
- Yusuf, H. (2021). Pendidikan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 32-41.